

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jenis penelitian yang dilakukan ialah kuantitatif yaitu mengkaji pengaruh antara variabel bebas yaitu mekanisme upah (X1), kebijakan perlindungan sosial (X2) dan pendapatan (X3) terhadap variabel terikat kesejahteraan (Y). Penelitian dilakukan kepada 196 responden *driver* ojek *online* di Kota Cirebon. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dirumuskan untuk menjawab tujuan penelitian adalah:

1. Pengaruh Mekanisme Upah (X1) terhadap Kesejahteraan *Driver* Ojek *Online* di Kota Cirebon (Y)

Mekanisme upah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *driver*. Hal ini dibuktikan dengan besaran koefisien regresi sebesar sebesar 0,205 dan nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$. Artinya, naik atau turunnya mekanisme upah yang diterapkan *platform* saat ini tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan tingkat kesejahteraan *driver* secara statistik.

2. Pengaruh Kebijakan Perlindungan Sosial (X2) terhadap Kesejahteraan *Driver* Ojek *Online* di Kota Cirebon (Y):

Terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan dari kebijakan perlindungan sosial terhadap kesejahteraan *driver*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,088 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi, semakin baik jaminan perlindungan risiko yang diberikan (seperti asuransi atau jaminan kesehatan), maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan para *driver*.

3. Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Kesejahteraan *Driver* Ojek *Online* di Kota Cirebon (Y):

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan *driver*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,184 disertai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini

menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan faktor paling dominan, di mana setiap kenaikan pendapatan akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi *driver*.

4. Pengaruh Mekanisme Upah (X1), Kebijakan Perlindungan Sosial (X2) dan Pendapatan (X3) secara Simultan terhadap Kesejahteraan *Driver* Ojek *Online* di Kota Cirebon (Y)

Secara simultan, variabel mekanisme upah, kebijakan perlindungan sosial, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Chi-square hitung (95,196) > Chi-square tabel (7,815) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,779 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 77,9% dalam menjelaskan tingkat kesejahteraan *driver* ojek *online* di Kota Cirebon.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dipaparkan memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika kesejahteraan pekerja di sektor ekonomi digital. Temuan statistik tersebut tidak hanya sekadar angka, melainkan memiliki konsekuensi logis yang perlu diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, Penulis merumuskan beberapa implikasi penelitian sebagai upaya untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam optimalisasi kebijakan kemitraan sebagai berikut:

1. Mengingat mekanisme upah tidak memiliki pengaruh signifikan, hal ini mengimplikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem penetapan tarif. Penulis berpendapat bahwa mekanisme upah harus dikaji ulang agar lebih transparan dan adil bagi *driver* agar di masa depan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan.
2. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa kebijakan perlindungan sosial merupakan fondasi keamanan kerja yang krusial. Penulis menekankan bahwa penyediaan jaminan risiko harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan kualitasnya karena terbukti mampu meningkatkan derajat kesejahteraan *driver* secara nyata.

3. Sebagai faktor yang paling dominan, pendapatan memiliki implikasi bahwa stabilitas ekonomi mitra sangat bergantung pada penghasilan bersih. Oleh karena itu, Penulis menyimpulkan bahwa segala kebijakan *platform* harus berfokus pada upaya mempertahankan dan meningkatkan pendapatan *driver* guna menjaga standar kesejahteraan yang layak.
4. Pengaruh signifikan secara simultan mengimplikasikan bahwa kesejahteraan *driver* tidak dapat dicapai secara parsial melainkan harus melalui pendekatan yang integratif. Penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan harus dilakukan dengan memperbaiki sistem upah, memperkuat jaminan sosial, dan menjamin kestabilan pendapatan secara bersama-sama dan ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan oleh pihak *platform* maupun regulator.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan sebelumnya, disadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan. Maka dari itu, beberapa saran diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan serta acuan dalam melakukan penelitian berikutnya terkait tema serupa, maupun bagi penyedia layanan transportasi daring dalam meningkatkan kualitas hubungan kemitraan yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian dari judul “Pengaruh Mekanisme Upah, Kebijakan Perlindungan Sosial, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan *Driver* Ojek *Online* di Kota Cirebon”, Maka dari itu, sejumlah saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah (Regulator)

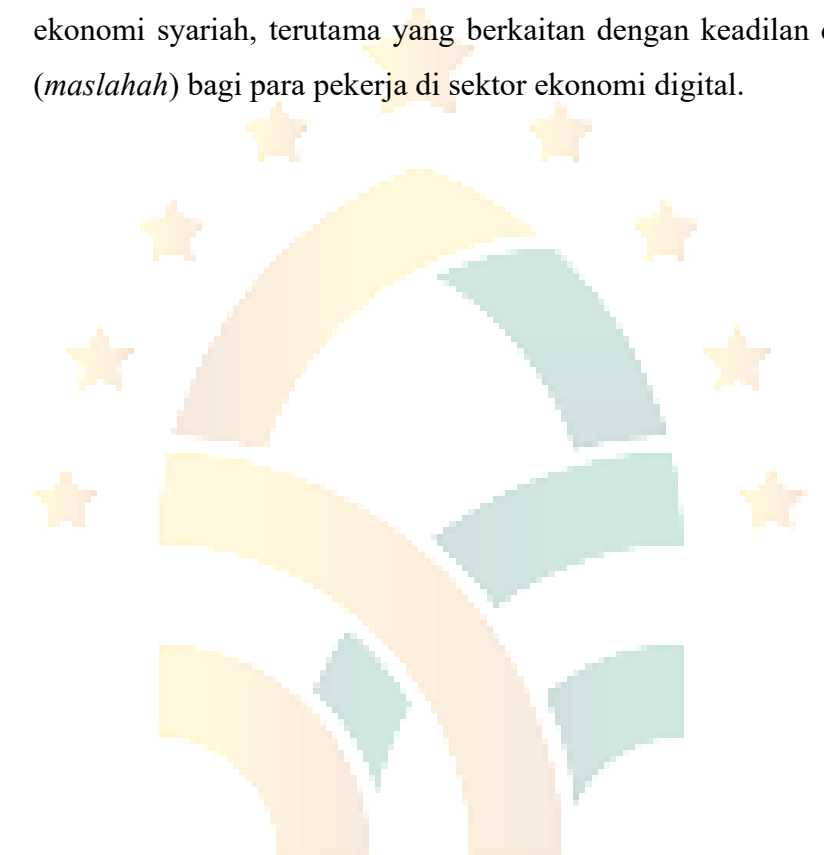
- Pemerintah diharapkan segera memperjelas status hukum *driver* ojek *online*. Realita di lapangan menunjukkan adanya keterikatan kerja yang sangat kuat antara *driver* dengan aturan *platform* sehingga menyerupai pekerja sektor formal, namun secara status masih dianggap mitra mandiri. Regulasi yang lebih tegas diperlukan untuk melindungi mitra dari potensi eksploitasi dan menjamin hak-hak ketenagakerjaan yang adil.

- Pemerintah perlu mendorong kebijakan yang mewajibkan seluruh penyedia aplikasi untuk mengintegrasikan jaminan sosial ke dalam sistem operasional secara seragam. Hal ini bertujuan agar tidak ada ketimpangan perlindungan antara *platform* satu dengan yang lain, sehingga seluruh pekerja sektor informal digital mendapatkan jaminan keselamatan yang setara.
2. Bagi Pihak *Platform* (Gojek, Grab, Maxim)
 - Pihak *platform* disarankan untuk mengevaluasi besarnya potongan komisi aplikasi. Diharapkan sebagian dari potongan tersebut dapat disisihkan secara otomatis oleh *platform* untuk dialokasikan sebagai iuran jaminan sosial (BPJS) bagi *driver*. Langkah ini bertujuan agar *driver* tidak terbebani oleh potongan tambahan secara mandiri dan tetap mendapatkan perlindungan risiko kerja tanpa mengurangi pendapatan bersih secara drastis.
 - Meskipun berstatus mitra, pengawasan digital yang dilakukan *platform* saat ini terasa sangat diskriminatif dan ketat. *Platform* perlu meninjau kembali sistem algoritma agar pembagian pesanan dan pengenaan sanksi dilakukan secara transparan, serta memberikan ruang bagi *driver* sebagai mitra yang setara.
 - Pihak *platform* diharapkan memberikan skema bonus atau insentif secara lebih layak dan manusiawi sebagai bentuk apresiasi atas konsistensi pelayanan *driver*, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra secara nyata.
 3. Bagi *Driver* (Mitra)
 - Para *driver* diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dalam bekerja dengan tetap memprioritaskan keselamatan di jalan raya, serta lebih proaktif dalam memahami dan mengakses hak-hak perlindungan sosial yang tersedia.
 4. Bagi Peneliti Berikutnya
 - Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh ambiguitas status kemitraan terhadap

tingkat stres kerja, atau meneliti efektivitas regulasi pemerintah daerah dalam mengatur transportasi daring di wilayah perkotaan.

5. Bagi Pengembangan Keilmuan

- Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan keadilan distributif (*masalah*) bagi para pekerja di sektor ekonomi digital.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON